

**PENAFSIRAN AYAT- AYAT ANGIN DALAM KITAB  
TAFSIR AL-QUR`AN AL-`ADZĪM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Progam Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

Avin Af`idah  
NIM. U20171044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
SEPTEMBER 2021**

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT ANGIN DALAM KITAB  
TAFSIR AL-QUR`AN AL-`ADZĪM**

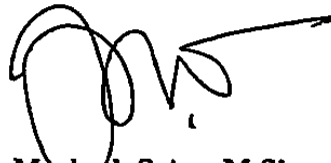
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Progam Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Oleh :

**Avin Af`idah**  
**NIM. U20171044**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.**  
**NIP.19740210199803001**

**IAIN JEMBER**

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT ANGIN DALAM KITAB  
TAFSIR AL-QUR'AN AL-'ADZĪM**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 September 2021

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Kasman. H., M.Fil.I**  
NIP. 197104261997031002

Sekretaris

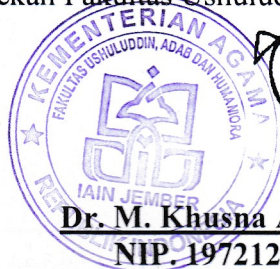
**Za'Imatil Ashfiya M.Pd.I**  
NIP. 198904182019032009

Anggota:

1. H. Mawardi Abdulloh, Lc., M.A
2. Dr. Maskud, S.Ag., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

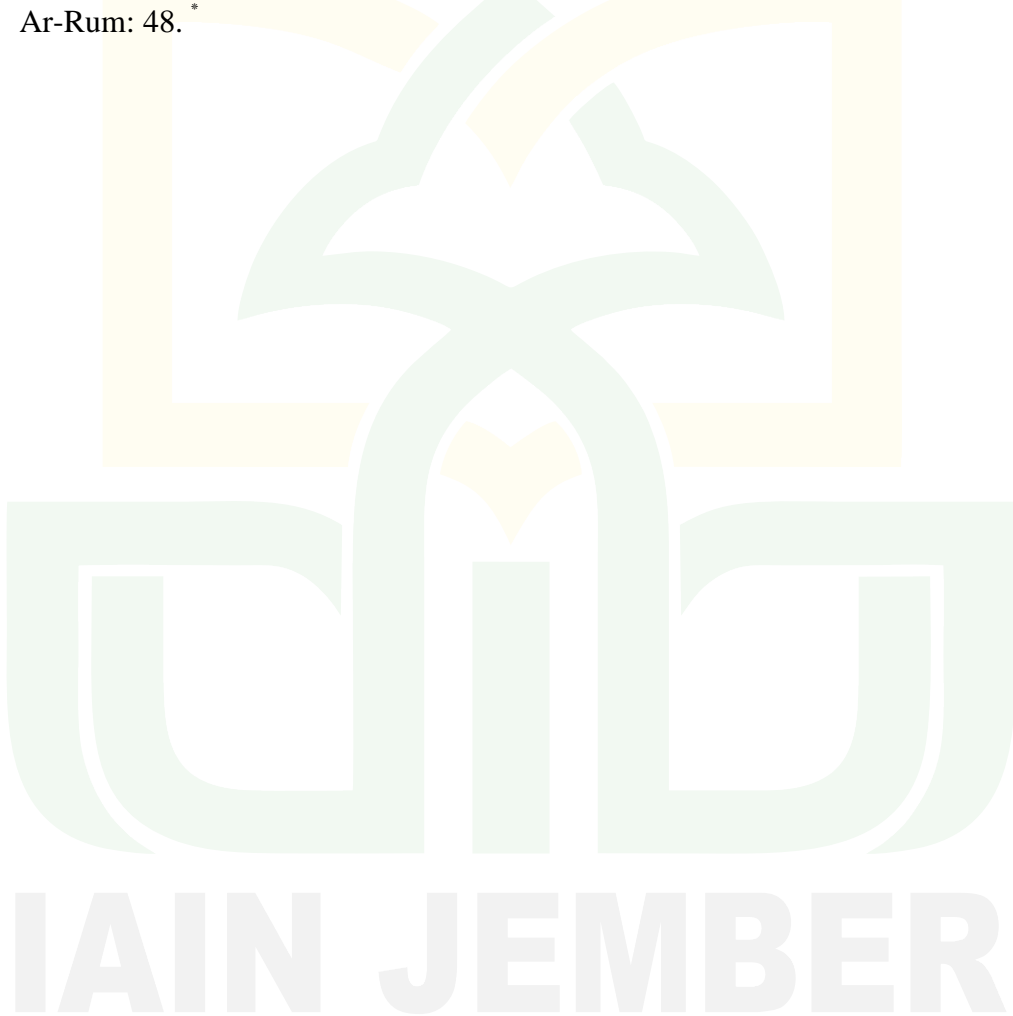


**Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si**  
NIP. 197212081998031001

## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ  
مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

*“Allah, Dialah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki dan menjadikannya bergumpal, lalu kamu melihat hujan dari celahnya. Maka apabila hujan itu turun menimpa hamba yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.” QS. Ar-Rum: 48.\**



---

\* Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2000), 774.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, yang sudah menaruh kesempatan pada saya untuk merampungkan skripsi ini. Penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua. Terima kasih atas do'a serta dukungannya sampai saat ini.
2. Mbah kakung dan mbah uti. Terima kasih atas nasehat yang tak pernah henti.
3. Untuk segenap keluarga besar saya. Terima kasih.
4. Guru-guruku tercinta yang selama ini memberikan dukungan dan ilmunya tanpa pamrih beserta banyaknya dorongan dan motivasi.
5. Pengasuh Pondok Tahfid Qur`an Darul Istiqomah dan mbak-mbak santri seperjuangan semester akhir yang selalu memberikan semangat dalam menjalani hidup dipondok.
6. Semua teman kelas IAT angkatan 2017, yang sudah menemani selama proses belajar.

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Avin Af`idah, 2021: Penafsiran Ayat- ayat Angin dalam Kitab Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm.**

Banyak ayat al-Qur`an yang menjelaskan tentang angin. Yang mana ayat tersebut memiliki penjelasan yang tidak sama, tetapi yang pasti itu adalah bukti kekuasaan Allah. Angin memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan makhluk Tuhan di bumi. Selain itu, angin juga dapat menghantarkan malapetaka bagi makhluknya. Ini adalah sesuatu yang tidak ada seorang pun selain Allah yang dapat melakukannya.

Adapun rumusan masalahnya, antara lain: 1) Bagaimanakah penafsiran Ibnu Katsīr tentang ayat-ayat angin dalam kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm* ?, 2) Bagaimanakah relevansi penafsiran Ibnu Katsīr tentang ayat angin dalam konteks kekinian?.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsīr tentang ayat-ayat angin dalam kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm*, 2) Untuk mengetahui seberapa relevan penafsiran Ibnu Katsīr terhadap ayat angin dalam konteks kekinian.

Penelitian ini merupakan *library research*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sebenarnya kemudian mengolah, di analisis dan di susun agar dapat memberikan gambaran tentang masalah yang ada. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan isi ayat yang berhubungan tentang angin.

Setelah melakukan penelitian penulis berkesimpulan bahwa, dalam tafsir Ibnu Katsīr disebutkan ada macam-macam bentuk angin yaitu angin yang mendatangkan rahmat *riyaāh* dan angin azab *rīh*. Adapun angin rahmat antara lain: *mubasyirat*, *az-zariat*, *mursalat* dan *an-nasyirat*. Angin azab atau bencana antara lain: angin *sar-sar* dan *al-`aqim*. Kemudian penafsiran Ibnu Katsīr yang menjelaskan tentang angin yang relevan dengan kondisi saat ini, seperti penggunaan angin sebagai tenaga pembangkit listrik dan lainnya.

**Kata kunci:** *Ayat- ayat Angin, Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil`alamin. Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “ Penafsiran Ayat-ayat Angin dalam Kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm.*” Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, serta tanggung jawab akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Jember, dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan menerima kritik dari berbagai pihak untuk digunakan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

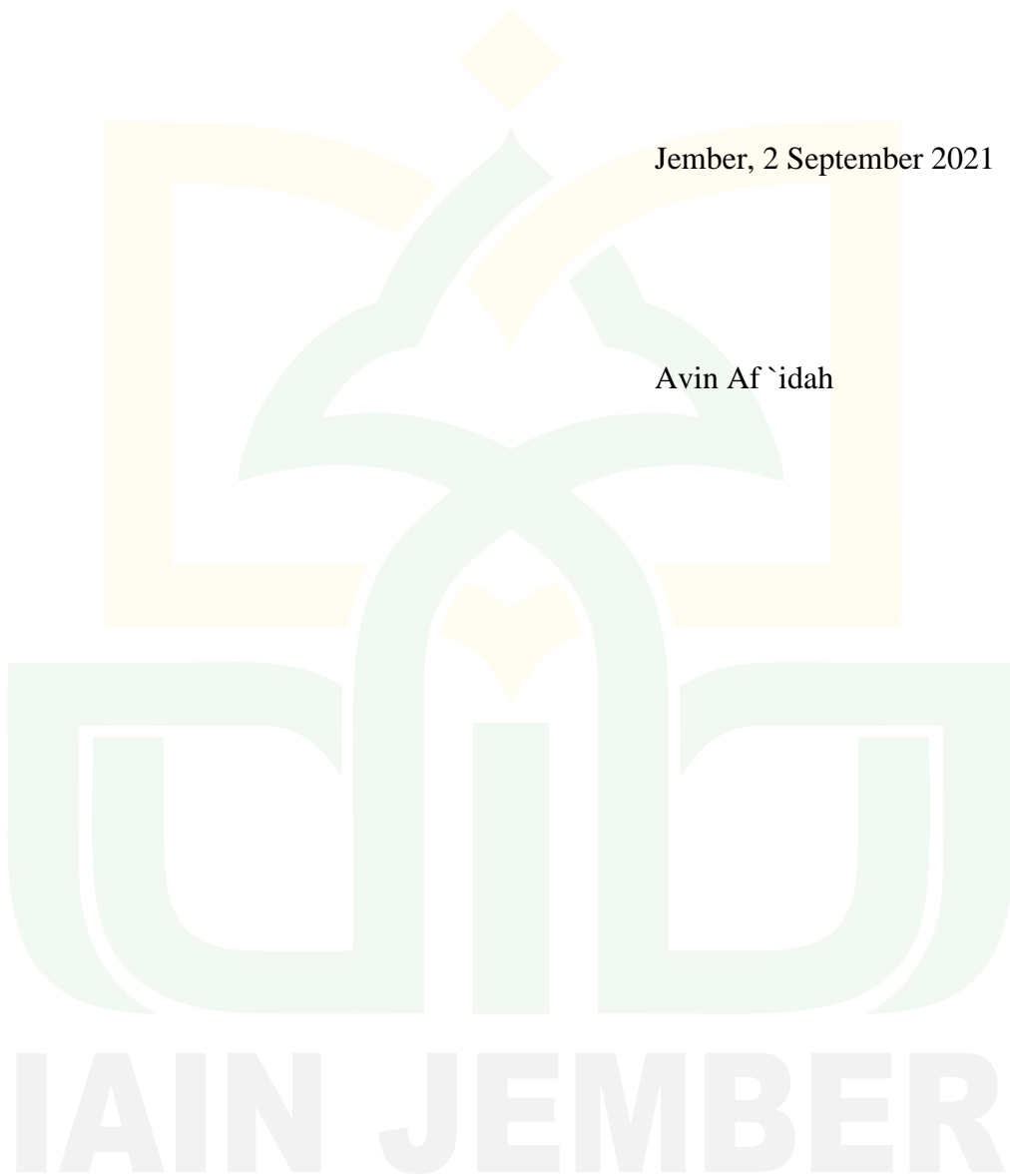
Skripsi ini dapat terselesaikan karena kerja keras, tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, MA selaku Ketua Progam Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Maskud, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing, memberi masukan dan motivasi, sehingga skripsi ini bisa di selesaikan tepat waktu.
5. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas do`a dan dukungannya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 2 September 2021

Avin Af`idah





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ṭa	Ṭ	Te
ث	Ts	T	Te dan S
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’ _	Apostrop
ي	Ya	Y	Ya

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis Pendekatan .....	19

B. Jenis Penelitian.....	19
C. Sumber Data.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Analisis Data.....	20
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
A. Biografi Ibnu Katsir dan Kitab Tafsirnya .....	22
1. Biografi Ibnu Katsir .....	22
2. Seputar Tafsir Ibnu Katsir.....	25
3. Metode Penafsiran Ibnu Katsir.....	25
4. Karya-karya Ibnu Katsir.....	27
5. Corak dan Aliran Tafsir Ibnu Katsir .....	29
6. Keistimewaan Ibnu Katsir.....	29
7. Kelemahan Ibnu Katsir .....	30
B. Penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat angin dalam kitab <i>Tafsir</i> <i>Al-Qur`an Al-`Adzīm</i> .....	31
C. Relevansi penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat angin dalam konteks sekarang.....	53
D. Analisis.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur`an merupakan mukjizat Allah yang abadi dan mukjizatnya selalu di perkuat oleh perkembangan ilmu pengetahuan,<sup>1</sup> yang di berikan kepada Rosulullah untuk dijadikan pegangan hidup manusia supaya mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Al- Qur`an hadir dengan penjelasan dan konsep, secara global maupun detail dalam berbagai persoalan.<sup>2</sup> Dari sekian banyak yang di terangkan dalam al-Qur`an penulis tertarik mengangkat tema mengenai angin, yang mana angin adalah fenomena alam semesta yang dapat di rasakan manusia tetapi kasap mata. Ini merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah dan tidak ada yang mampu menandingi-Nya.

Angin adalah udara yang bergerak dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan lebih rendah. Setiap macam angin berbeda tergantung kecepatan, arah, tujuan dan tingkat kekencangannya.<sup>3</sup> Angin menurut ilmu fisika disebut dengan aliran udara, zat yang bisa mengalir dan bersifat transparan. Meskipun tidak terlihat udara tersusun dari milyaran partikel

---

<sup>1</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an* (Bogor: Lintera AntarNusa, 2013), 1.

<sup>2</sup> Faisol Fatawi, *Tafsir Sosiolinguistik: Memahami Huruf Muqhata Dalam Al-Qur`an* (Malang: UIN- Malang Press, 2009), 25.

<sup>3</sup> Ahsin Shako Muhammad, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur`an dan Sunnah*, (Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2009), 56.

yang berbeda, ada banyak jenis partikel tapi yang lebih dominan adalah nitrogen dan oksigen.<sup>4</sup>

Angin mempunyai peran penting bagi semua makhluk Allah.<sup>5</sup> Angin juga mempunyai peran besar dalam terwujudnya awan, membentuknya, mengumpulkannya dengan awan-awan yang lain, dan menaikkannya ke ketinggian tertentu.

Demikian tugas angin sendiri telah ditetapkan oleh penelitian ilmiah modern, dan dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur`an sejak lima belas abad yang lalu sebelum dibuktikan dengan ilmu pengetahuan kita. Kesesuaian antara ayat al-Qur`an dan temuan ilmu pengetahuan modern merupakan suatu yang mengagumkan. Tahap-tahap tersebut seolah menjadi pemandangan imajinatif yang indah.

Buys Ballot seorang ahli ilmu cuaca dari Prancis menjelaskan apa yang dimaksud dengan Buys Ballot's Law, mendefinisikan angin dengan massa udara yang bergerak dari daerah bertekanan tinggi (maksimum) ke tekanan rendah (minimum), di belahan bumi utara (BBU) angin dibelokkan ke kanan, sedangkan di belahan bumi selatan (BBS) arahnya dibelokkan, angin berbelok ke kiri. Adanya gaya *coriolis* angin mengalami pembelokan akibat dari pengaruh rotasi bumi.

Di jelaskan dalam al-Qur`an bahwasanya aktivitas angin juga bisa berubah, terkadang lemah dan terkadang kuat. Adapun ayat-ayat al-

<sup>4</sup> Ema, "Proses Terbentuknya Angin di Permukaan Bumi," Sinotif Official, April 14, 2021, Vidio, 3:33, <https://youtu.be/2TgtJEzRbWc>.

<sup>5</sup> Muslim, "Perspektif Al-Qur`an Tentang Angin," *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur`an dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 67.

Qur`an yang berhubungan dengan angin. Yang mana ayat-ayat tersebut mengandung makna yang berbeda, namun yang pasti itu sebagai bukti dari kekuasaan Allah, dijelaskan dalam al-Qur`an tentang angin yang membawa rahmat yang ditujukan kepada makhluk Allah yaitu adanya hujan yang dihadirkan untuk membangkitkan kehidupan dan berkembangnya kebahagiaan di bumi. Dalam surat Al-A`raf ayat 57, Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِيَلْدِ  
مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
﴿٥٧﴾

*“Dan Dia yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin tersebut telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”.*

Allah menggerakkan angin sebagai pertanda datangnya nikmat yakni angin yang memuat awan tebal akan mengarah ke tempat yang garing yang tanamannya telah rusak karna tidak ada air, sumur mengering sebab hujan tidak turun dan penduduknya menderita.

Lalu Allah menurunkan hujan di tempat itu, seketika sumur penuh berisi air dan tempat yang semulanya gersang menjadi subur kembali, dengan begitu tidak ada penduduk yang menderita karna kebutuhannya serba kecukupan dari hasil bercocok tanam. Dapat disimpulkan ayat ini

menjelaskan tentang hujan turun sebagai rahmat dan menjauhkan manusia dari rasa haus dan lapar.<sup>6</sup>

Selanjutnya ada angin yang dikirimkan sebagai siksaan atau hukuman kepada kaum durhaka yang melampaui batas untuk menghancurkan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ar-Ruum ayat 51 :

وَلَيْنِ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾

*“Dan sungguh, jika kami mengirimkan angin, lalu mereka melihat tumbuhan menjadi kuning, benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar.”*

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa, Allah memberi kiriman berupa angin yang dapat mematikan tumbuhan yang nyaris sempurna, lalu mereka melihatnya layu, setelah itu kucar-kacir, tentu mereka telah mengingkari berbagai macam nikmat yang sebelum itu sudah di terima. Ini adalah fenomena alam yang wajar, mereka telah melupakan hal yang menjadi sebab akan hal itu dan lalai yang menjadikan demikian.<sup>7</sup> Jikalau di perhatikan bersama ayat tersebut menjelaskan secara gamblang bahwa Allah menurunkan angin tersebut bukan sebagai rahmat saja melainkan juga untuk memberikan azab bagi hambanya yang melampaui batas.

Adapun untuk memahami firman Allah penulis menggunakan penafsiran Ibnu Katsir untuk mengungkapkan makna tersembunyi di balik ayat-ayat tentang angin. Karna menurut penulis ada Ciri yang berbeda dengan mufasir lain dari penafsiran Ibnu Katsir yakni, cenderung

<sup>6</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 377.

<sup>7</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 775.



menggunakan riwayat yang disertakan dalam penjelasan tafsir, sehingga ketika Ibnu Kats̄ir menafsirkan ayat tersebut, ia akan langsung ke inti ayat dengan mencantumkan sumber ma`tsurnya.

Dari semua permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang “ **Penafsiran Ayat- ayat Angin dalam Kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adz̄im.***”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah penafsiran Ibnu Kats̄ir tentang ayat-ayat angin dalam kitab *Tafsir al-Qur`an Al-`Adz̄im* ?
2. Bagaimanakah relevansi penafsiran Ibnu Kats̄ir tentang ayat-ayat angin dalam konteks sekarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran Ibnu Kats̄ir tentang ayat angin dalam kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adz̄im.*
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penafsiran Ibnu Kats̄ir tentang ayat-ayat angin dalam konteks sekarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berkaitan dengan potensi yang akan diberikan kepada pihak-pihak tertentu selepas penelitian berakhir, antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam bidang al-Qur`an dan tafsir zaman kontemporer dengan corak keilmuan, serta memberikan beberapa informasi tentang tafsir Ibnu Katsir terhadap ayat angin dalam *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm*.
- b. Penelitian ini juga dapat di jadikan rujukan bagi siapa saja yang ingin meneliti dan mengembangkan penelitian yang sempurna.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa membagikan pengalaman baru dan memberikan wawasan yang lebih tentang tafsir ayat-ayat angin dalam kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm*.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat mengasihikan kontribusi yang positif di IAIN Jember khususnya bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

## E. Definisi Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah penting dalam judul skripsi ini, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan apa yang di maksud oleh peneliti.<sup>8</sup> Judul dalam skripsi ini adalah “ Penafsiran Ayat- ayat Angin dalam Kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm*.”

---

<sup>8</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2020), 45.

## 1. Angin

Angin adalah udara yang bergerak dan gerakannya bisa berubah-ubah sesuai dengan yang dikehendaki Allah, baik itu sebagai pertolongan maupun bencana untuk yang menerimanya. Angin juga termasuk makhluk yang diciptakan oleh Allah yang tidak kasap mata.

## 2. Ayat- ayat Angin

Ayat-ayat adalah kumpulan dari satu ayat dengan ayat lain. Dalam hal ini penulis akan membahas ayat yang berkaitan dengan angin saja. Kata angin dalam al-Qur`an disebutkan dalam dua bentuk yaitu bentuk mufrod (*rīḥ*) dan bentuk jamak (*riyāḥ*).

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, kemudian setiap bab terbagi lagi menjadi sub bab. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk memahami sistematika penulisan penelitian agar lebih terarah, di antaranya:

*Bab pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisi kajian pustaka yang terdiri dari penelitian sebelumnya dan kajian teori.

*Bab ketiga*, akan mengulas mengenai biografi Ibnu Katsīr dan kitab tafsirnya.

*Bab keempat*, penafsiran Ibnu Katsīr terhadap ayat angin dan relevansi penafsiran Ibnu Katsīr dalam konteks sekarang.

*Bab kelima*, berisi penutup yang mencakup: kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi di tulis, Nikmah Rasyida Ridha, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Pemikiran Islam. Dengan skripsinya yang berjudul *Bencana Angin Dan Banjir dalam Al-Qur`an*. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai konsep banjir dan angin sebagai bencana prespektif al-Qur`an dan implikasinya dalam konteks sekarang.
2. Skripsi yang di tulis Saiful Imam, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, 2018. Jurusan Tafsir Hadis. Dengan judul *Angin dalam Al-Qur`an (Studi Analisis Tafsir Al-Qur`an dengan Pendekatan Sains)*. Menggunakan pendekatan kualitatif, metode *deskriptif-analitik* untuk mendapatkan gambaran tentang penafsiran ayat angin. Peneliti juga berusaha mengkolerasikan dengan sains modern.<sup>10</sup>
3. Skripsi di tulis oleh Achmad Fachrur Rozi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Dengan judul *Angin dalam Al-Qur`an Studi atas Penafsiran Tantawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur`an Al-Karim*. Dalam skripsi ini mengkaji corak dan metode tafsir Tantawi Jauhari tentang konsep angin dalam al-

---

<sup>10</sup> Saiful Imam, “Angin Dalam Al-Qur`an (Studi Analisis Tafsir Al-Qur`an dengan Pendekatan Sains)” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

Qur`an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-anlitik dan pendekatan sejarah.

4. Skripsi Silma Latansa Haqiqi, jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta,2018. Dengan judul *Penafsiran Ibnu Katsir tentang Amanah dalam Kitab Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzim: Kajian Tematis Ayat-ayat Amanah.*<sup>11</sup>Dalam skripsi ini di jelaskan mengenai definisi kata amanah yang sesuai dengan ayat yang di tafsirkan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis.

**Tabel 2.1**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1. Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al-Qur`an.	Persamaan dengan penelitian ini ialah, sama-sama membahas tentang angin dalam lingkup kajian al-Qur`an.	Penelitian ini terfokus pada penafsiran Ibnu Katsir tentang angin pada kitab <i>Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzim</i> .
2. Angin dalam Al-Qur`an (Studi Analisis Tafsir al-Qur`an	Persamaan dengan penelitian ini ialah, sama membahas tentang angin dalam	Hanya terfokus pada penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat angin dalam

<sup>11</sup> Silma Latansa Haqiqi, "Penafsiran Ibnu Katsir tentang Amanah dalam Kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzim: Kajian Tematis Ayat-ayat Amanah.*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018).

dengan Pendekatan Sains).	Al-Qur`an.	kitab tafsirnya.
3. Angin Dalam Al-Qur`an (Studi Atas Penafsiran Tantawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur`an Al-Karim).	Persamaan dengan penelitian ini ialah, sama-sama menjelaskan tentang pendapat seorang mufasir yang membahas tentang angin dalam al-Qur`an. Kedua penelitian ini juga sama termasuk penelitian kualitatif.	Penelitian ini. terfokus pada penafsiran Ibnu Katsir mengenai ayat angin dalam kitab <i>Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm</i> .
4. Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Amanah dalam <i>Kitab Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm</i> (Kajian Tematis Ayat Amanah).	Persamaan dengan penelitian ini ialah, sama-sama menjelaskan tentang penafsiran seorang mufasir terhadap ayat al-Qur`an.	Penelitian ini terfokus pada penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat angin dalam kitab <i>Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm</i> .

## B. Kajian Teori

### 1. Angin dalam al-Qur`an

Kata angin adalah *ar-Rīḥ* (الريح) di definisikan dengan udara yang bergerak *al-hawa` iza taharrakat*, karunia *ar-rahmah*, kekuatan *wal-quwwah*, dan berdesir segar *nasim al-hawa`*.<sup>12</sup> *Ar - Rīḥ* dari segi terminologi yakni peredaran udara, pertolongan serta rahmat. Angin bisa di artikan dengan luas sebab angin dapat menempati segala medan dalam satu waktu. Juga dapat di artikan longgar karena angin tidak terkait oleh ruang dan waktu, bergerak ke sana kemari dengan bebas.

Kata angin dalam al-Qur`an adalah *uncountable noun*.<sup>13</sup> di sebutkan dalam al-Qur`an penggunaan dalam dua bentuk, yakni jamak الرياح dan tunggal الريح . kata angin dalam bentuk tunggal di artikan sebagai pembawa azab dan sebaliknya dalam bentuk jamak di artikan sebagai pembawa rahmat.

Sayyid Qhutup dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pergerakan angin ke Utara dan Selatan, Timur dan Barat, hangat dan dingin, lurus, berbelok, sesuai dengan skema yang teratur.

Muhammad Al-Razi menafsirkan bahwa angin dibuat dalam keadaan bisa berubah-ubah. Angin halus dan lembut.

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta, PT. Mahmud Yunus wa Dzuriyyah, 2010), 149.

<sup>13</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, Dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur`an*, Jilid 1 (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 33.



Kemudian Allah dapat menggantinya sesuai yang dikehendaki Allah dan yang menjadi kebutuhan manusia, hewan dan tumbuhan.

Al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa angin merupakan udara yang bergerak. Gerakan angin terkadang bisa berubah, terkadang lemah dan terkadang kuat. Kemudian dari mana arah angin berasal dapat ditentukan oleh asal angin bertiup.

Angin tidak bergerak dengan sendirinya, tetapi di gerakkan oleh kekuasaan Allah dengan ilmu, hikmah dan menurut kehendak-Nya. Angin memainkan peranan utama di dalam pembentukan awan, penurunan hujan, penyejukan udara dan lainnya demi untuk kepentingan semua makhluk hidup di bumi dengan izin Allah.

Dalam al-Qur`an kata angin disebutkan 29 kali dalam 28 ayat yang tersebar dalam 26 surat, kata *rīh* diulang 19 kali dan sebanyak 10 kali kata *riyāh* terulang di al-Qur`an.<sup>14</sup>

Mengamati kata angin (*rīh* dan *riyāh*) yang terdapat dalam al-Qur`an dapat di sebutkan beberapa macam term-term angin, di antaranya:

a. Angin *`Aqīm*

Terdapat dalam surat Al-Dzariat ayat 41:

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ ﴿٤١﴾

“Dan juga pada kisah `Ad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan”

<sup>14</sup> Sahabuddin dkk, *Ensiklopedia Al-Qur`an Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 833.

*Al-`Aqīm* yakni angin yang tidak mengandung sedikit pun keberkahan maupun kebaikan di dalamnya serta tidak dapat membantu penyerbukan tumbuhan dan tidak membawa hujan. Angin ini bergerak dengan kecepatan 80 km/jam.

Angin ini disebut *`Aqīm* (membinasakan). Di tafsirkan Ibnu Katsīr, ayat tersebut menjelaskan mengenai kondisi kaum *`Ad* ketika Allah mengirimkan angin yang membinasakan, angin yang tidak membawa manfaat sedikit pun, hanya membawa kehancuran dan kematian. Pengertian angin ini bermakna negatif sesuai dengan konteks yang digunakan yaitu menggunakan kata *rīh* bentuk tunggal untuk angin yang membawa bencana.

#### b. Angin *Ṣarṣaran*

Terdapat dalam surat Al-Qamar ayat 19:

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾

“*Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus-menerus.*

Angin *Ṣarṣaran* adalah angin yang sangat keras suaranya, tetapi tanpa hujan. Angin ini akan menghancurkan, merenggut dan melumat siapa saja yang dilaluinya.

#### c. Angin *`Aṣifāt*

Dalam surat Al-Mursalat ayat 2 juga dijelaskan makna dari *`aṣifāt*. Yang dimaksud dengan *al-`Aṣifāt* adalah angin.

*Rīhun `Aṣif* adalah angin telah bertiup dengan kencang sehingga menimbulkan suara. Dalam surat Al-Mursalat ayat 3 juga dijelaskan makna dari *an-Nāsyirāt*. Demikian pula *an-Nāsyirāt* yaitu angin yang mengiringi awan di tepi langit berdasarkan yang di kehendaki Allah.

﴿۲﴾ وَالنَّاشِرَاتِ نَشْرًا ﴿۳﴾

“(1) Dan malaikat-malaikat yang terbang dengan kencang. (2) Dan malaikat-malaikat yang menyebarkan rahmat Allah dengan seluasnya.”

#### d. Angin *Qāṣif*

Terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 69:

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ﴿٦٩﴾

“Atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu dia meniupkan atas kamu angin topan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong dalam hal ini terhadap (siksaan) kami.”

Yang di maksud dengan *al-Qāṣif* yaitu angin laut yang bisa menenggelamkan dan merobohkan kapal, serta dapat menumbangkan dan merusak pepohonan. Angin kencang yang menghempaskan apa saja yang dilaluinya. Sifat angin *Qāṣif* ini kencang dan juga menghancurkan apa saja yang dilaluinya dengan izin Allah.

e. Angin *Tayyibah*

Firman Allah dalam surat Yunus ayat 22:

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرِينِ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنِ أَبْجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

*“Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, berlayar di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang yang di dalamnya dengan tipuan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan apabila gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung bahaya, maka mereka berdo'a kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatannya semata-mata. Mereka berkata: “Sesungguhnya jika engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang yang bersyukur.”*”

Di jelaskan kata *rīh* dalam bentuk tunggal dapat dipahami dari sifat angin yaitu *rīhun tayyibah* (angin yang baik). Jenis angin yang seperti ini memberikan manfaat serta keberkahan pada manusia, disebutkan pada ayat di atas angin ini dapat digunakan nelayan untuk berlayar di laut.

f. Angin *Sakinah*

Allah berfirman dalam surat Al-Syura ayat 33:

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَىٰ ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

*“Jika dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda*

*kekuasaannya bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.”*

Yang dimaksud angin *sakinah* adalah angin yang bertiup yang membawa bahtera bergerak, gerakan angin ini sangat tenang. Salah satu kuasa Allah yakni menjadikan laut tertunduk untuk menjadi jalan bagi bahtera atas seizin-Nya.

## 2. Proses Terjadinya Angin

Keberadaan angin dipengaruhi oleh siklus atau proses tertentu. Proses terjadinya angin disebabkan oleh adanya tekanan udara dari suatu daerah ke daerah lain yang mengalami perbedaan. Tekanan udara dan suhu udara berbeda terkait dengan seberapa banyak sinar matahari yang diterima daerah tersebut. Agar lebih detail dalam proses pembangkitan angin, ada tiga langkah, yaitu:<sup>15</sup>

### a. Perbedaan Penyinaran Matahari

Dari satu tempat ke tempat lain akan menerima sinar matahari yang berbeda, karena matahari tidak bisa memancarkan sinarnya dengan intensitas yang sama dalam satu tempat. Maka dari itu perbedaan inilah yang menjadi dasar angin terbentuk.

### b. Terjadi pemuaiian atau pengembangan udara

Hal ini terjadi karena perbedaan tekanan di suatu tempat tertentu. Daerah yang mendapat sinar matahari lebih banyak maka akan memuai udaranya , sehingga memiliki tekanan udara

<sup>15</sup> “Proses Terjadinya Angin”, Ilmugeografi.com, Maret 31, 2021, <https://ilmugeografi.com/fenomena-alam/proses-terjadinya-angin>.

yang lebih rendah dibandingkan daerah yang kurang mendapat sinar matahari. Akibat pemuaiian ini, terdapat perbedaan tekanan udara antara kedua daerah tersebut.

c. Terjadinya pergerakan udara

Daerah yang bertekanan lebih tinggi akan mengarahkan udara ke daerah yang bertekanan lebih rendah. Dapat disimpulkan, tempat yang menerima sinar matahari rendah akan banyak anginnya ke tempat yang panas, dari sini proses terjadinya angin.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Metode yang di pilih harus sesuai dengan prosedur dan teknik penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam penelitian, maka perlu diterapkan metode yang tepat sesuai dengan masalah tersebut. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis Pendekatan**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan ingin mendeskripsikan kandungan ayat-ayat yang berkaitan tentang angin dalam kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm*. Maka dari itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang mengaitkan beberapa metode, dalam mengkaji masalah penelitiannya.<sup>17</sup>

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan *Library Research* yaitu upaya untuk mendapatkan data di perpustakaan, dengan membaca dan mencatat

---

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), 51.

<sup>17</sup> Daddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 7.

serta mengolah bahan penelitiannya baik dari buku, internet, karya ilmiah dan sumber lainnya, yang ada kaitannya dengan pembahasan.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Data primer yang dimaksud adalah acuan utama yang diperoleh secara langsung dalam penelitian ini yaitu *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm*.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer atau diperoleh dari sumber yang ada, semisal artikel ,jurnal, buku atau tulisan ilmiah yang mendukung judul skripsi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan mengumpulkan data primer dan sekunder yaitu dari kitab *Tafsir Al-Qur`an Al-`Adzīm*, artikel, buku, jurnal dan karya ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian. Oleh karena itu penelitian ini disebut *Library Research* atau kepustakaan.

### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode yang menggambarkan dan menganalisis atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

1. Mengumpulkan ayat-ayat tentang angin.
2. Mendeskripsikan penafsiran Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat angin.



3. Mengambil kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Ibnu Katsir dan Kitab Tafsirnya

##### 1. Biografi

Ibnu Katsir adalah seorang ulama Safi'iyah terkemuka pada abad ke 8 H. Nama lengkap Ibnu Katsir ialah 'Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir Al- Bashri Al- Dimisqi Al- Syafi'i atau di sebut Abu al-Fida'. Lahir di kota Damaskus tahun 700 H/1300M.<sup>18</sup> Dalam literatur lain disebutkan bahwa gelar Ibnu Katsir adalah al-Busrawi di belakang namanya, hal ini berkaitan dengan tempat ia dilahirkan di Basra, serta gelar al-Dimasyqi, hal ini dikarenakan kota Basrah merupakan bagian dari Damaskus. Oleh karena itu sering disebut dengan nama Imad al-Din Ismail bin Umar Ibnu Katsir al-Quraysi al-Dimasyqi..<sup>19</sup> Sejak dari dini beliau sudah memulai mengembara ilmiah bersama saudaranya.<sup>20</sup> Semua waktunya di gunakan hanya untuk mendalami ilmu pengetahuan.<sup>21</sup>

Ibnu Katsir seorang ulama besar yang menguasai berbagai bidang ilmu, khususnya sejarah, hadis dan tafsir. Dalam *Al- Mu'jam*, Imam Dzahabi mengungkapkan mengenai Ibnu Katsir, " Imamul mufti, ahli

---

<sup>18</sup> Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir*, 132.

<sup>19</sup> Maliki, " TAFSIR IBN KATSIR: METODE DAN BENTUK PENAFSIRANNYA" *Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, No. 1 (el-Umdah 2018):75. <http://ejournaluinmataram.ac.id/index.php/el-umdash>.

<sup>20</sup> Muhammad Sofyan, *Tafsir wal muufassirun*, 52.

<sup>21</sup> Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 64.

hadis yang jeli, spesialis fiqih berbakat, mufasir yang kritis dan mempunyai banyak karangan yang berbobot”.<sup>22</sup>

Keluhuran ilmu Ibnu Katsir telah di sepakati oleh para ulama, terutama dibidang al-Qur'an. Murid Ibnu Katsir berkata “ dari sekian banyak ulama yang ada di zaman ini, beliau adalah sosok yang hafalannya terbaik dalam bidang hadis dan ahli dalam meneliti kapasitas rawi dan tingkat kebenaran suatu hadis.”

Sesudah menggali ilmu dari banyak ulama, salah satunya Syaikh Burhanuddin Al-Hafidz Abu Al-Hajjaj Al-Muzzi. Ia mengokohkan keilmuan sekaligus ia menyunting putrinya. Dalam bidang hadis, Ibnu Katsir banyak mengambil dari Ibnu Taimiyah, mengikuti dalam sejumlah besar pendapatnya termasuk dalam prinsip penafsiran al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam pendahuluan kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-`Adzim*.

Ibnu Katsir menghembuskan nafas terakhirnya pada hari kamis bulan Sya'ban 774 H/1373 M di Damaskus, pada usia 74 tahun. Makam beliau terletak bersebelahan dengan makam gurunya yaitu Taqiyyudin Ibn Taimiyah. Semasa hidup, beliau di kenal sebagai orang yang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat lewat karya-karyanya dan keilmuan yang dimiliki.

<sup>22</sup> Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2013), 203.

2. Seputar kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-`Adzīm*.

Terkait penamaan kitab, belum ada data yang bisa memastikan berasal dari pengarangnya. Padahal untuk karya-karya yang lain ia memberi nama. Meski begitu, para mufasir seperti Muhammad ‘Ali Al-Sabuni dan Muhammad Husain al-Zahabi, mengatakan tafsir ini sebagai *Tafsir Al-Qur`an al-`Adzīm*, namun ada juga yang menggunakan judul tafsir Ibnu Katsīr. Perbedaan hanya terletak pada namanya saja melainkan isi dan pembahasannya intinya sama. Diketahui kemunculan kitab tafsir ini pada abad 8 H/14 M. Kitab ini perdana di terbitkan pada tahun 1342 H/1923 M di Kairo secara terpisah dalam empat jilid berukuran besar. Tafsir ini digabungkan dengan *Ma`alimut Tanzzil*, karya al- Bagawi. Syaikh Ahmad Syakir juga menangani penerbitan, sesaat sebelum kematiannya, setela sanadnya yang lemah dibuang.<sup>23</sup> Terlebih di zaman sekarang kitab ini sudah bisa di akses lewat online, maka dari itu dengan menggunakan akses tersebut kajian akan lebih efisien dan cepat.

Kitab tafsir ini di susun dengan *tartib mushafi* berdasarkan ayat dan surat pada mushaf al-Qur'an yang terdiri dari empat jilid: jilid I, surat Al-fatihah sampai dengan surat An-Nisa', jilid II, surat Al-Maidah sampai pada surat Al-Nahl, jilid III, surat Al-Isra' sampai dengan surat yasin dan jilid IV, surat Al-Saffat sampai surat An-Nas.

<sup>23</sup> Manna' Khalil al-Qathan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, 512.

### 3. Metode Penafsiran Ibnu Katsir

*Manhaj* yang di pakai Ibn Katsir untuk menafsiri ayat al-Qur'an adalah *manhaj tahlili* atau analitis, sebab ketika menafsirkan pengarang mengurutkan mushaf al-Qur'an. Namun kitab tafsir ini juga bisa di katakan *maudu'i* atau semi tematik, sebab ayat yang akan di tafsirkan sebelumnya akan di kelompokkan dalam satu pembahasan dan menghadirkan ayat lain yang berkaitan.

Ibnu Katsir juga menafsirkan hadits dan asar yang didasarkan pada pemilikinya, dan juga membahas masalah jarh dan ta'dil yang diperlukan, menafsirkan beberapa pendapat atas yang lain, menetapkan "lemah" dalam beberapa riwayat dan menyatakan "shahih" dalam beberapa riwayat.<sup>24</sup>

*Manhaj* yang di gunakan Ibnu Katsir (*Ahsan Turuq Al-Tafsir*) merupakan *manhaj* yang termasuk paling ideal dan banyak di pergunakan dalam bidang tafsir. Adapun tahap yang di lakukan Ibnu Katsir ketika akan menafsirkan, di antaranya: *pertama*, ayat yang akan di tafsirkan di sebutkan terlebih dahulu, menggunakan bahasa yang sederhana, jika ada kemungkinan mendatangkan ayat lain untuk membantu menjelaskan dan membandingkan ayat tersebut hingga menemukan makna yang jelas. *Kedua*, memaparkan riwayat atau hadis yang *marfu'* yang di sandarkan kepada nabi, baik bersambung atau tidak sanadnya dan ada kaitan dengan ayat yang di tafsirkan. *Ketiga*,

<sup>24</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Lintera Antar Nusantara, 1992), 513.

memaparkan pendapat para mufasir dan ulama sebelumnya yang pendapatnya paling kuat yang akan di gunakan atau bahkan menggunakan pendapat sendiri tapi terkadang beliau tidak memberi tanggapan sekalipun.

Secara lebih rinci tahap-tahap metodologi Ibnu Katsir. Akan di uraikan, sebagai berikut<sup>25</sup> :

- a. Menafsiri al-Qur'an dengan al-Qur'an. Sesaat tafsir ini di baca akan begitu sering menemukan ayat lain yang saling berkaitan tafsirannya.
- b. Memakai sunnah sebagai pengulas al-Qur'an. Andaikan tidak ada ayat yang mampu menjelaskan. Hal ini termasuk ciri dari penafsiran Ibnu Katsir. Dalam tafsir ini juga banyak hadis yang di anggap bisa membantu menafsirkan ayat. Jika di temukan beberapa hadis yang di rasa cocok atau tidak cocok terkadang beliau tetap memunculkan meski memakan banyak tempat.
- c. *Qoul as-shahabah* dan *tabi'in*.

Ibnu Taimiyyah berpendapat bahwa penjelasan *tabi'in* dan *sahabat* di jadikan rujukan di samping al-Qur'an dan hadis. Pendapat tentang ini di dasari pada asumsi mengenai para sahabat banyak mengetahui sebab ayat di turunkan dan kondisi pada waktu itu. Di antara pendapat sahabat yang paling sering dikutip adalah Ibnu 'Abbas dan Qatadah.

Sedangkan pendapat *tabi'in* dapat dijadikan sebagai hujah jika sudah

---

<sup>25</sup> Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirin* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 55.

mendapat kesepakatan bersama, jika tidak ada kesepakatan antara keduanya maka tidak bisa di jadikan hujjah.

- d. Menafsiri dengan pendapat ulama lain. Ada pendapat yang mengutip di berbagai aspek, termasuk teologi, kebahasaan, kisah atau sejarah, dan hukum. Tapi dari beberapa ulama Ibnu Katsir sering mengutip pendapat Ibnu Jarir al-Tabari lengkap dengan sanadnya.
- e. Pendapat sendiri untuk menafsirkan. Cara ini di lakukan sesudah melalui ke empat cara di atas. Pada bagian akhir penafsiran ayat beliau sering mengemukakan pendapatnya sendiri. Adapun letak perbedaan antara pendapat beliau sendiri dengan ulama lain yakni dari pernyataan berikut: “*menurut pendapatku.....*” (*qultu.....*”).<sup>26</sup>

Metodologi tersebut di terapkan beliau ketika menafsirkan.

Sehingga tafsir ini banyak di jadikan rujukan utama untuk para pakar tafsir dan generasi-generasi setelahnya. Contoh pengarang mahasin al-ta'wil, al-manar dan lain sebagainya.

#### 4. Karya- karyanya

Selama hidupnya beliau telah banyak mencetak karya tulis, salah satunya dibidang hadis, antara lain:

- a. *Jamiul Musandi, Sunan Al- hadi li Aqwan As- sunan* ( Kitab koleksi *sunan* dan *musnad*). Ada delapan jilid, di susun secara *alpabetis*, berisi tentang nama-nama periwayat hadis yang ada di

<sup>26</sup> Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), 139-141.

dalam *Kutub al-Sittah*, *Musnad Ahmad bin Hambal*, dan sumber lain.

- b. *Al-Kutub al- Sittah* (enam kitab koleksi hadis).
- c. *At- Takmilah fil Jarhi fi Ma'rifah As- tsiqat wa Dua'afa wa al- Mujahal* (kitab ini ada lima jilid, sebagai referensi tambahan agar dapat mengetahui periwayat yang di anggap lemah, kurang terkenal sampai yang terkenal).
- d. *Al-Mukhtasar* (ringkasan), dari *Muqadimah li 'Ulum al- Hadis* karya Ibnu Salah. Beliau juga menggambarkan hadis dalam *Shahih al-Bukhari*, tetapi tidak sepenuhnya, lalu di teruskan oleh Ibnu Hajar al- 'Asqalani.
- e. *Addilah al- Tanbih li 'Ulum al- Hadis*, yakni kitab yang terkenal dengan sebutan *al-Ba'is al-Hasis*.

Dari segi sejarah kurang lebih ada lima, antara lain:

- a. *Al-Bidayah Wal Nihayah* (permulaan dan akhir) dan *Qasas al-Anbiya'* (kisah nabi). Kitab ini dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian sejarah Islam, salah satunya adalah sejarah Dinasti Mamluk di Mesir. Isi kitab ini dibagi menjadi dua bagian penting: sejarah Islam mulai dari zaman nabi dan sejarah kuno dari penciptaan hingga zaman nabi Muhammad.
- b. *Al-Fusul fi- Sirah ar-Rasul*, uraian mengenai sejarah rasul.
- c. *At-tabaqat as-Syafi'iyyah*, pengelompokan ulama madzab Syafi'i.



d. *Manaqib al-Imam al-Syafi'i*, biografi Imam Syafi'i.<sup>27</sup>

Di dalam kitab *ad-Duror* menyebutkan, Ibnu Katsir telah banyak menghasilkan karya dari berbagai ilmu, di antaranya *takhrij hadis-hadis mukhtasar Ibnu al-hajib*.

#### 5. Corak tafsir Ibnu Katsir

Kitab ini termasuk dalam kitab tafsir yang orientasi dan coraknya *al-Laun wa al-ittah tafsir bi al-ma'sur/bi al-riwayah*. Menggunakan pendekatan normatif-historis, rujukan utamanya pada hadis, riwayat, pendapat sahabat dan tabi'in, terkadang Ibnu Katsir menggunakan penalaran dalam menafsirkan ayat. Ibnu Katsir juga bertindak sebagai pengumpul dan kritikus sebagian riwayat, beliau terkadang menolaknya, dikarenakan riwayat tidak masuk akal atau menggunakan alasan lain. Pendirian ini terdapat dalam muqaddimah tafsir Ibnu Katsir yang berisi tentang prinsip beliau dalam menafsirkan al-Quran. Berikut isi muqaddimah *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*:

“jika ada orang yang bertanya bagaimana cara menafsirkan al-Qur'an? Jawabannya adalah al-Qur'an dengan al-Qur'an, karna yang di jelaskan pada satu ayat adakalanya lebih di perjelas di ayat lain. Tetapi ketika pada ayat lain tidak menemukan penjelasan, maka akan di temukan pada sunnah Rosululloh sebagai penjelasannya, jika tidak ada kembali ke perkataan sahabat sebab mereka lebih tahu tahap turunnya al-Qur'an, jika tidak ada maka kembali ke perkataan tabi'in.”

<sup>27</sup> Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir*, 134.

## 6. Keistimewaan Tafsir Ibnu Katsir

- a. Tafsir yang memberi perhatian tersendiri terhadap apa yang sudah mufasir salaf kontribusikan dan termasuk tafsir paling masyhur di antara banyak tafsir yang lain.<sup>28</sup>
- b. Tafsir yang banyak memaparkan ayat yang sesuai dengan makna, kemudian di ikuti tafsiran ayat dengan hadis marfu' yang memiliki relevansi dengan ayat yang ditafsirkan.
- c. Di sertakan keterangan akan cerita Israiliyat yang (munkar) yang bertebaran dalam tafsir bil ma'tsur secara global maupun detail. Juga pada pengungkapan berbagai pendapat ulama tentang hukum fiqih yang terkadang disertakan pembahasan mazhab dan dalil yang dinyatakan masing-masing.
- d. Berpegang pada riwayat atas sabda Nabi Muhammad, sahabat dan tabi'in.
- e. Kemampuan atas nasikh mansukh, serta penguasaannya terhadap shahih dan sakimnya jalan riwayat.
- f. Di jadikan referensi mufasir kontemporer, dan sudah tersebar menggunakan media cetak maupun online ke segala penjuru.

## 7. Kelemahan Tafsir Ibnu Katsir

- a. Adanya hadis *Dhoif* dan hadis *Shahih* yang di ulang.
- b. Ditemukan *Isroiliyyat*, meskipun ada peringatan, namun kurang penegasan dan penyelidikan.

<sup>28</sup> Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufassirun*, 57.

- c. Di sebutkan *Khabar* yang mana sanadnya tidak *Shahih*, kemudian tidak di jelaskan *shahih* tidaknya.
- d. Tercampur antara yang *Shahih* dan bukan, pengutipan perkataan sahabat dan tabiin tanpa isnad dan tidak ada pembenaran.<sup>29</sup>

## B. Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Ayat- Ayat Tentang Angin

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan penafsiran Ibnu Katsir mengenai ayat-ayat angin. Ketika menafsirkan Ibnu Katsir menjelaskan makna angin langsung pada inti ayatnya atau sesuai dengan konteks ayatnya. Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya dalam al-Qur`an angin disebutkan 29 kali, terdapat dalam 26 surat. Kata *riyāh* terulang 10 kali dan *rīh* 19 kali. Dalam pembahasan ayat angin yang ada di dalam al-Qur`an penulis akan membatasinya dalam menjelaskan penafsiran ayat tersebut dalam konteks yang sama. Berikut adalah pengelompokan ayat-ayat angin.

**Tabel. 4.1 Angin ditujukan sebagai rahmat atau kabar gembira (*ar- riyāh*)**

Nama Surat	Konteks Ayat
QS. Al-Baqarah: 164	Angin datang dari segala penjuru menurut apa yang dikehendaknya.
QS. Al-A`raf: 57, QS. Al-Furqan: 48, QS. An-Naml: 63, QS. Ar-	Angin membawa awan yang mengandung hujan, diturunkan di daerah yang kering.

<sup>29</sup> Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun*, 58.

Ruum: 48, QS. Fatir: 9	
QS. Al-Hijr: 22	Angin berperan penting untuk proses mengawinkan tumbuhan
QS. Al-Kahfi: 45	Kehidupan di dunia hanya sementara, seperti tumbuhan yang sebelumnya hijau rimbun. Kemudian menjadi kering sebab di terbangkan oleh angin.
QS. Ar-Ruum: 46	Allah mengirimkan angin sebagai saran untuk dapat berlayar di lautan.
QS. Al-Jasiyah: 5	Angin itu datang dari segala arah, menurut kehendak Allah, untuk memenuhi kebutuhan makhluknya.

#### 1. QS. Al-Baqarah: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia menghidupkan bumi sesudah mati dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang di kendalikan antara langit dan bumi; sungguh terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkan.*”

Ibnu Katsir menafsirkan kata *riyaah* pada ayat di atas sebagai angin yang memiliki fungsi sebagai pembawa rahmat adalah awan yang mengandung hujan kemudian mengalir ke berbagai tujuannya.<sup>30</sup>

## 2. QS. Al-A'raf: 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِيَلْدِي  
مِيَّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
﴿٥٧﴾

*“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmatnya (hujan), hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan ke daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan, seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”*

Dalam pembahasan ayat ini di sebutkan bahwa Allah yang menciptakan segala yang ada di langit dan di bumi. Memberikan petunjuk agar senantiasa berdo'a kepadanya. Dalam ayat ini disebutkan Allah yang memberi rezeki, dan nanti di hari kebangkitan Allah akan menghidupkan kembali orang-orang yang telah meninggal. Ibnu Katsir menafsirkan kata *riyaah* pada ayat di atas sebagai angin yang memiliki fungsi datang membawa rahmat atau kabar gembira dan membawa musibah. Angin yang mendatangkan rahmat, yaitu awan yang memuat hujan, kemudian mengalir ke berbagai tujuannya.<sup>31</sup> Yaitu mengirimkan angin yang

<sup>30</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 1999), 263.

<sup>31</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, 377.

membawa awan yang mengandung hujan ke suatu tempat yang tandus dan gersang, sehingga tumbuhlah tanaman dan buah-buahan mereka.

### 3. QS. Al-Hijr: 22

وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

*“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan), dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kalian dengan air itu dan sekali-kali bukanlah kalian yang menyimpannya.”*

Di jelaskan dalam ayat ini, kata *Riyaah* di sebutkan dalam bentuk jamak, artinya angin yang bermanfaat.<sup>32</sup> Al-A'masy mengatakan dari Al-Minhal ibnu Mas'ud sehubungan dengan firman Allah: *“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan tumbuhan”*, angin dikirim dengan membawa air dari langit. Lalu berlalu seirama dengan pergerakan awan hingga mendung turun hujan.

Ibnu Jarir telah meriwayatkan melalui hadis Ubais ibnu Maimun, dari Abul Mihzan dari Abu Hurairah, dari Nabi bersabda : angin selatan berasal dari surga, angin ini disebutkan dalam kitab-Nya, dan angin ini sangat bermanfaat untuk makhluk Allah.

### 4. QS. Al-Kahfi : 45

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَّاحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

*“Dan berilah perumpamaan kepada manusia, kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur*

<sup>32</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 984.

*karnanya tumbuhan yang ada di bumi. Kemudian tumbuhan tersebut menjadi kering, yang di terbangkan oleh angin. Dan adalah Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”*

Ayat ini menjelaskan perumpamaan kepada manusia bahwa kehidupan di dunia ini fana dan cepat lenyap, bagaikan tumbuhan yang subur di bumi karna kedatangan air hujan, kemudian seketika tumbuhan tersebut kering karna di terbangkan oleh angin sampai porak-poranda.<sup>33</sup> Sering kali Allah mengumpamakan kehidupan dunia dengan hal seperti ini. Sebagaimana yang di sebutkan di dalam surat Yunus:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ { الْاِيَةِ

*“Sesungguhnya perumpamaan kehidupan di dunia itu adalah seperti air hujan yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karna air itu tanaman-tanaman bumi, di antaranya ada yang di makan manusia dan binatang ternak.” (Yunus: 24), hingga akhir ayat.*

Di dalam hadis sahih disebutkan: الدنيا حلوة خضرة ( Dunia itu adalah hijau lagi manis).

#### 5. QS. Al-Furqon: 48

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

*“Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan) dan kami turunkan dari langit air yang sangat bersih.”*

Ayat di atas menjelaskan beberapa nikmat Allah yang sempurna. Allah mengutus angin sebagai kabar yang menggembirakan dengan bersama datangnya awan. Angin tersebut mempunyai banyak ragam. Antara lain angin yang bertugas mengawinkan awan, kemudian

<sup>33</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 140.

terbentuklah hujan. Allah berfirman “ *Dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih*”, yakni sarana untuk *thaharah*.<sup>34</sup>

#### 6. QS. An-Naml: 63

أَمَّنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ أَلَيْهَ مَعِ اللَّهُ  
تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٣﴾

“Atau siapakah yang memimpin kalian dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula) yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutuan (dengan-Nya).”

Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini, bahwasanya Allah mengirimkan angin sebagai kabar gembira sebelum datangnya rahmat, yaitu hujan, di mana hambanya yang berharap tanpa putus harapan, berdo'a mohon dilepaskan dari bencana. Ayat ini juga merupakan sanggahan bagi orang syirik yang beranggapan bahwa menyekutukan Allah lebih baik, padahal Allah sudah memberi petunjuk kepada mereka, tetapi mereka tetap tersesat dengan membuat dalil-dalil mereka sendiri.<sup>35</sup>

#### 7. QS. Ar-Rum: 46

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

“Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa kabar gembira dan agar kamu merasakan dari sebagian rahmat-Nya dan agar kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya, dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menyebutkan nikmat yang diberikan kepada makhluk-Nya, antara lain

<sup>34</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 553.

<sup>35</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 647.



nikmat yang berkenaan dengan turunnya hujan setelah angin berdesir. Karna itu, Allah berfirman, “*Untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya*” yakni hujan turun, dengan itu tinggal semua hamba dan tanah mereka. “*Dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya*” yakni, di laut, dan dibawa oleh angin yang membuatnya berlayar, “*dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya*” yaitu melalui berdagang dan melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. “*Agar kamu bersyukur.*” Yaitu bersyukur atas nikmat yang nyata ataupun yang tersembunyi, tak terhingga.<sup>36</sup>

#### 8. QS. Ar-Rum : 48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى  
الْوَدْقَ يُخْرَجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

“Allah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan, dan Allah membentangkannya menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkan kepada hamba-hambanya yang Dia kehendaki, tiba-tiba mereka gembira.”

Di jelaskan dalam ayat ini bagaimana Allah menciptakan awan untuk memberi hujan. Firman Allah, “*Dialah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan*”, ada kemungkinan awan itu muncul dari laut atau dari uap samudra dan yang di kehendaki Allah. “*Dan membentangkannya dilangit menurut yang di kehendaki-Nya.*” Yakni Allah mengembangkan, memperbanyak dan meluaskan hingga memadati seisi cakrawala langit. Terkadang awan berasal dari laut, dalam kondisi

<sup>36</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 773.

kaya akan air. Sebagaimana firman Allah, *“Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya. Hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami giring ke suatu daerah yang tandus. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati. Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”* (Al-A’raaf: 57). Dalam surat ini, Allah berfirman, *“Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang di kehendaki-Nya dan menjadikannya bergumpal-gumpal”*, seperti gumpalan hitam, berat, dan dekat ke bumi (mendung).

Mujahid, Abu Amr ibnul Ala, Matar Al-Warraaq, dan Qatadah mengatakan bahwa arti *kisafan* itu bergumpal, sementara yang lain mengartikannya sebagai tumpang tindih, seperti yang dikatakan oleh Qatadah. Ada juga yang mengatakan berwarna hitam karena banyaknya air di dalamnya sehingga terlihat berat, gelap dan dekat dengan bumi.

Firman Allah, *“Lalu kamu melihat hujan dari celah-celahnya.”* Yakni kamu melihat hujan menetes di antara celah-celah awan. *“Maka apabila hujan itu turun menimpa hamba-hamba yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira”* karna mereka demikian membutuhkannya, dan karena hujan itu turun mereka merasa sangat bahagia.

Ibnu Abu Hatim berkata, telah memberi tahu kami ayahku, telah memberi tahu kami Muhammad bin Isa bin Taba', telah memberi tahu kami Hasyim, dari Ya'la bin Ata, dari ayahnya, dari Ubaidillah bin Amr

yang mengatakan bahwa ada delapan jenis angin: angin rahmat dan azab. Adapun angin rahmat adalah *mursalat* (angin pembawa awan yang mengandung hujan), *az-zariat* (angin yang menebarkan awan dan debu yang mengandung hujan), *an-nasyirat* (angin yang menyebarkan hujan) dan *mubasyirat* (angin pembawa berita gembira akan turunnya hujan). Angin azab atau bencana adalah angin *sar-sar* (angin yang menumbangkan pepohonan dan *al-'aqim* (angin yang kering tidak membawa awan). Keduanya berada di darat. Serta angin yang sangat kencang (badai) dan angin topan. Keduanya berada di laut. Jika Allah berkehendak, maka dijadikan kedua angin ini sebagai rahmat untuk membawa kabar gembira. Dan angin malapetaka yang sangat menyakitkan.<sup>37</sup>

#### 9. QS. Faṭir: 9

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَاَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا  
كَذَلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

“Dan Allah, Dia-lah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati, lalu Kami menghidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.”

Banyak sekali keterangan yang menunjukkan kepada hambanya tentang hari kebangkitan dengan menghidupkan bumi yang semulanya mati. Dalam surat Al-Hajj, Allah mengajarkan kepada hambanya agar mengambil pelajaran dari proses menghidupkan bumi yang menunjukkan hari berbangkit. Ketika bumi dalam keadaan tandus kering, Allah

<sup>37</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 774.

mengutus awan yang membawa air, kemudian menurunkan hujan kepadanya, lalu bumi itu hidup dan tumbuhlah tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula dengan jasad. Apabila Allah berkehendak, maka akan di bangkitkan jasad tersebut dengan Allah memberikan hujan dari ‘Arsy yang menyiram seluruh bumi dengan rata. Hujan menumbuhkan raga dari dalam kubur bagai tumbuhnya biji di permukaan tanah<sup>38</sup>. Dalam hadis sahih dikatakan:

*“Seluruh anak Adam akan lapuk kecuali tulang ekor. Dari tulang inilah manusia di ciptakan dan di susun kembali”*

10. QS. Al-Jasyiah: 5

وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا  
وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾

*“Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya, dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang meyakini.”*

Ibnu Katsir memaparkan bahwasannya Allah membimbing hambanya untuk menafakuri semua tanda kekuasaannya yang sangat besar, begitu juga mengenai peralihan siang dan malam, dan hujan yang diturunkan awan kemudian hujan itu menghidupkan bumi yang mati, pengaturan angin bermacam-macam untuk menghalau air hujan, mengawinkan buah-buahan, memberikan makanan kepada semua yang bernyawa di antaranya ada yang mandul tidak dapat menghasilkan apa-apa. Semua itu merupakan tanda-tanda dan bukti yang akan menambah

<sup>38</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3, 95.

keimanan dan menambah pemahaman akal terhadap sifat Allah yang tinggi.<sup>39</sup>

**Tabel. 4.2**  
**Angin ditujukan sebagai azab atau bencana (*ar- Rih*).**

Nama Surat	Konteks Ayat
QS. Ali-Imron: 117, QS. Ibrahim: 18	Perumpamaan harta kaum kafir bagaikan hawa angin yang sangat dingin, dan menghancurkan
QS. Yunus: 22	Sifat angin yang tenang namun Allah juga bisa mengubah bertiup kencang, semata-mata untuk menguji keimanan.
QS. Al-Isra` : 69, QS. Asy-Syura: 33	Angin yang menenggelamkan ke dalam lautan, karna kekafiran orang yang berada dalam kapal tersebut.
QS. Al-Anbiya` : 81, QS. Saba` : 12, QS. As-Shad: 36	Angin yang ditundukkan kepada nabi Sulaiman, sebagai salah satu mukjizatnya.
QS. Al-Hajj: 31	Angin yang dikirimkan untuk menghempaskan orang yang menyekutukan Allah.
QS. Ar-Ruum: 51	Ada dua jenis angin yang dikirimkan Allah yakni angin panas dan dingin teruntuk orang yang ingkar terhadap nikmat Allah.

<sup>39</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 310.

QS. Al-Ahzab: 9	Angin yang sangat kencang untuk kaum kafir (ketika perang Khandaq), dengan angin tersebut Allah juga mengirimkan rasa takut pada hatinya.
QS. Fusilat: 16, QS. Al-Ahqaf: 24-25, QS. Az-Zariyat: 41, QS. Al-Qamar: 19-20, QS. Al-Haqqah: 6-7	Angin ( azab) untuk kaum `Ad dan Tsamud yang di hancurkan dengan angin yang dingin dan sangat gemuruh.

#### 1. QS. Ali-Imron :117

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾

*“Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, ibarat seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang dingin, yang menimpa tanaman milik suatu kaum yang menzalimi diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menzalimi mereka, tetapi mereka yang menzalimi diri sendiri.”*

Ibnu Katsir menafsirkan, ihwal kaum kafir yang musyrik, Allah mencontohkan, harta yang dibelanjakan orang-orang kafir di dunia ini seperti angin yang diisi dengan udara yang sangat dingin. Menurut pendapat Ibnu Abbas Ar-Rabi' Ibnu Anas, Said Ibnu Jubair, Al-Hasan, Ikrimah dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Ata, *sirrun* adalah dingin lagi ada es (salju). Angin itu menerpa tanaman kaum yang

menzalimi dirinya sendiri sehingga ia membinasakan.<sup>40</sup> Demikian takdir orang kafir tersebut, Allah telah menghapus perbuatan baik mereka di dunia ini hingga mereka tidak dapat mengambil hasilnya. Hampir sama dengan hilangnya tumbuhan yang mereka tanam karena dosa yang dilakukan pemiliknya, mereka mendirikan amal perbuatan tanpa dasar dan rujukan.

## 2. QS. Yunus: 22

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَكِنِ أَجَبْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

*“Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, dab berlayar di lautan. Sehingga ketika kamu berada di dalam kapal, dab meluncur kapal itu membawa orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya; tiba-tiba datanglah badai dan gelombang yang menyimpannya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung bahaya, maka mereka berdo'a dengan tulus ikhlas kepada Allah semata. (seraya berkata),” Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”*

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini, bahwa Allah membuat manusia bisa dapat berjalan (berlayar) di laut dan daratan, Allah menjaga dan memeliharanya. Dan ketika manusia dalam bahtera (kapal), bahtera tersebut membawa mereka berlayar dengan cepat mereka merasa bahagia, kemudian tiba-tiba badai datang menerpa, kapal tersebut di timpa angin sangat keras, laut menggulung dan mengombang-ambingkan kapal, mereka pasti yakin akan binasa.<sup>41</sup> Kemudian mereka memohon kepada

<sup>40</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, 571.

<sup>41</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, 709.

Allah dengan segala keikhlasan ketaatan yakni mereka tidak menyeru kepada berhala dan patung, tetapi fokus menyeru kepada Allah. Penggalan ini seperti firman Allah, *“Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia. Maka tatkala kamu di darat, kamu beralih. Dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih.”* (Al-Isra’:67).

Dari sifat angin di atas, Allah dapat memerintahkan angin untuk bertiup tenang. Namun, Allah juga bisa memerintahkan angin untuk bertiup dengan kencang tidak beraturan. Semua itu semata-mata hanya untuk mengetes keimanan hambanya yang di kehendaki, sehingga mereka benar-benar berdoa hanya kepada tidak menyertakan suatu sekutu apa pun.

### 3. QS. Ibrahim: 18

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَاهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَى شَيْءٍ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

*“Perbuatan-perbuatan orang kafir kepada Tuhannya adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada musim angin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang mereka telah mengusahakannya. Yang demikian itu merupakan kesesatan yang jauh.”*

Ayat menggambarkan perbuatan orang kafir yang menyekutukan Allah serta dusta kepada Rasul-Nya. Yakni mereka yang membangun amal di dasari dengan yang tidak *shahih*. Amal tersebut tidak ada gunanya melainkan sia-sia padahal mereka sangat membutuhkan. Firman Allah *“Perbuatan orang kafir pada tuhannya “*, adalah ibarat mereka telah melakukan suatu amal yang baik ketika datang hari kiamat ternyata amal



tersebut tidak berguna melainkan sia-sia bagaikan abu yang di terbangkan angin. Pada musim-musim angin sangat kuat. Tidak ada manfaat yang dapat mereka ambil dari amal tersebut. Seperti firman Allah *“Dan kami hadapkan kepada amal yang telah mereka lakukan, lalu kami menjadikan amal itu sebagai debu yang di terbangkan.”*

Angin yang di jelaskan di atas termasuk angin yang mudarat, sebab bertiup sangat kencang lagi kuat. Seperti itu Allah mengumpamakan amal orang kafir yang tidak berguna, mereka beramal bukan semata karna Allah, melainkan dengan hal lain (menyekutukannya).

#### 4. QS. Al-Anbiya’: 81

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾

*“Dan Kami tundukkan untuk Daud dan Sulaiman angin yang sangat kencang yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.”*

Firman Allah : *“Dan Kami ajarkan Daud dan Sulaiman angin yang sangat kencang”*, yaitu Allah memerintahkan angin kencang untuk tunduk padanya. *“yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya”*, yakni Allah memerintahkan ke negeri Syria.

*“Dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu”*. Hal ini terjadi karna Sulaiman memiliki hamparan kayu. Dia menyimpan di atasnya segala keperluan kerajaan, misalnya kuda-kuda Lalu angin membawa hamparan itu, sementara burung-burung menaungi serta melindunginya dari panas, ke daerah yang di kehendaki Sulaiman. Lalu angin meletakkan dan menurunkan alat-alat berikut para pengiringnya.

## 5. QS. Al-Hajj: 31

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخَطَّفَهُ الطَّيْرُ أَوْ  
تَهْوَى بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٣١﴾

*“(Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah, tanpa mempersekutukannya. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.”*

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menafsirkan ayat ini, bahwa Allah membuat gambaran (perumpamaan) tentang orang-orang musyrik dalam hal penyimpangan, kehancuran dan jarak dari petunjuk Allah. Seolah-olah mereka jatuh dari langit atau ketinggian, dan kemudian burung-burung menangkap mereka di udara atau angin menerbangkannya ke tempat-tempat yang jauh. Itu jauh dari menghancurkan semua orang yang jatuh di atasnya.<sup>42</sup> Karena telah disebutkan dalam sebuah hadits Al-Barra yang menyatakan bahwa ketika orang-orang kafir dibunuh oleh malaikat maut, ruh mereka langsung terangkat ke langit. Tapi semua pintu di langit tidak terbuka. Akhirnya rohnya dijatuhkan dari langit ke tempat yang jauh. Kemudian Al-Barra membaca ayat ini. Hadits ini telah disebutkan bersama dengan semua teks dan riwayatnya dalam tafsir Surah Ibrahim. Allah juga telah membuat perumpamaan lain bagi orang-orang musyrik dalam Surat Al-An'am.

<sup>42</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 362.

## 6. QS. Ar-Ruum : 51

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾

“Dan sungguh jika kami mengirimkan angin lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), niscaya setelah itu mereka tetap ingkar.”

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa jika Allah mengirimkan angin yang membuat tanaman menjadi kering, lalu terlihat menguning, kemudian rusak, niscaya mereka telah mengingkari macam-macam nikmat yang telah mereka terima sebelumnya, andaikan mereka termasuk golongan orang yang bersyukur, niscaya mereka akan beruntung dengan apa yang mereka tanam.<sup>43</sup> Maka ayat di atas sama dengan firman-Nya:

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرَثُونَ ﴿٦٣﴾ أَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾ لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾ إِنَّا لَمُعْرِمُونَ ﴿٦٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٦٧﴾

“Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam. (Al-Waqi’ah: 63) sampai dengan firman-Nya: “Bahkan kami menjadi orang yang tidak mendapat hasil apa-apa.” (Al-Waqi’ah: 67).

## 7. QS. Al-Ahzab: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا  
لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah di karuniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara yang tidak dapat terlahir olehmu. Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Di jelaskan ayat ini menceritakan ihwal nikmat, karunia, dan kebaikan yang telah di anugerahkan kepada hambanya yang beriman.

<sup>43</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 775.

Berupa penghindaran kepungan dari musuh ketika perang khandaq dan mengalahkan sekutu. Demikian menurut pendapat yang sah dan masyhur. Kemudian untuk melindungi orang yang beriman Allah mengirimkan angin yang sangat kencang kepada kaum kafir, sehingga tidak ada barang-barang mereka yang tersisa, akhirnya mereka pergi dengan merugi dan hampa. Hal ini sebagaimana firman Allah “ *Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepada kalian tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan,*” yaitu angin saba atau timur (angin yang dingin dan tiupannya keras). Pengertian ini dikuatkan hadis Nabi”. Saya dibantu oleh angin Saba, dan orang-orang 'Ad dihancurkan oleh angin Dabur. Ibnu Jarir berkata, telah memberi tahu saya Muhammad Ibn Mus'anna, telah memberi tahu kami Daud, dari Ikrimah yang mengatakan bahwa angin selatan berkata kepada angin utara pada malam pasukan sekutu menyerang Rasulullah, “Mari kita pergi untuk membantu Rasulullah” lalu angin utara yang memiliki udara Panas menjawab, “Sesungguhnya panas tidak dapat mengalir pada malam hari.” Ikrimah melanjutkan ceritanya bahwa pada akhirnya yang dikirim adalah angin selatan atau saba. Dengan angin itu juga mengirimkan malaikat yang memiriskan kaum kafir serta menaruh rasa takut dan khawatir pada kalbu mereka.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3.

## 8. QS. Saba': 12

وَلَسَلِّمَانَ الرِّيحَ عُذُّوْهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾

*“Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula.) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.”*

Setelah Allah menceritakan nikmat yang diberikan ke nabi Daud, Allah menggabungkan nikmat yang diberikan kepada nabi Sulaiman, yakni penundukan angin yang embusannya dapat mempersingkat perjalanan atau bulan menjadi sehari. Al-Hasan Al-Basri mengatakan bahwa Sulaiman berangkat pada dini hari dengan karpet dari Dimasqi, lalu turun di Astakhr, lalu petang hari berangkat dari Astakhr menuju Kabil dan menginap. Jarak dari Dimasqi ke Astakhr dapat ditempuh satu bulan bagi orang yang mengacu kendaraannya, dan jarak Astakhr ke Kabil satu bulan pula.<sup>45</sup>

## 9. QS. Fuşşilat: 16

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَّحْسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْزَىٰ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾

*“Maka kami tiupkan angin yang sangat bergemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang nahas, karna kami ingin agar mereka itu merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan didunia. Sedangkan azab akhirat pasti lebih menghinakan dan mereka tidak diberi pertolongan.”*

<sup>45</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, 919.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat di atas menceritakan mengenai azab untuk orang musyrik yang mendustakan kebenaran yang di bawa nabi Muhammad. Seperti kaum 'Aad dan kaum Tsamud yang di binasakan oleh Allah dengan datangnya angin yang sangat gemuruh, kencang lagi sangat dingin, dan suaranya ribut sekali, pada hari nahas yakni hari kesialan yang membinasakannya, selama berturut-turut tujuh malam delapan hari.<sup>46</sup> Tujuan dari azab tersebut adalah supaya mereka merasakan siksaan didunia yang sangat menghinakan karna perbuatan mereka yang melampaui batas dan siksaan di akhirat jauh lebih berat, dan tak seorang pun yang bisa menolong mereka dari hukuman Allah.

10. QS. As-Shaad: 36

﴿٣٦﴾ فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ بَحْرِيَّ بِأَمْرِهِ رُحَاءَ حَيْثُ أَصَابَ

*“Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya.”*

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah mengirimkan angin kepada nabi Sulaiman, angin tersebut dijadikan tunduk atas segala perintah nabi Sulaiman.<sup>47</sup>

11. QS. Asy-Syura: 33

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَالِي ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

*“Jika Dia menghendaki, Dia akan menghentikan angin, sehingga jadilah (kapal-kapal) itu terhenti di permukaan laut. Sungguh, pada demikian itu*

<sup>46</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, 194.

<sup>47</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 76.

*terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang selalu bersabar dan banyak bersyukur.”*

Di antara tanda kekuasaan Allah adalah di tundukkan lautan supaya perahu dapat berlayar dengan perintah-Nya. Jika Allah menghendaki, Allah akan menenangkan angin yang berembus dengan perahu yang berlayar sehingga perahu akan berlayar dengan tenang bahkan tidak bergoyang, seperti itu tanda bagi orang yang bersabar, ketika mendapat bermacam kesulitan dan bersyukur pada saat yang dipenuhi kesenangan.<sup>48</sup>

Allah dengan kelembutan rahmat-Nya meniupkan angin sesuai kebutuhan, seperti hujan turun sesuai kebutuhan.

## 12. QS. Al-Aḥqaf : 24-25

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ رِيحٌ  
فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾ تَدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَى إِلَّا مَسَاكِنُهُمْ  
كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾

*“(24)Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan!)bahkan Itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih. (25)Yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, Maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada kaum yang berdosa.”*

Dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan, datanglah azab kaum ‘Ad, azab yang mereka minta. Yakni ketika azab itu datang mereka mengira itu adalah awan yang mengandung hujan, seketika mereka bergembira akan kedatangannya, sebelum itu mereka memang sangat membutuhkan hujan.

<sup>48</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, 477.

Tidak lain itu adalah azab yang di inginkan melalui perkataan kalian, dan supaya di segerakan yaitu berupa angin yang sangat pedih, yang dapat menghancurkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya atas seizin Allah. Demikian itulah hukuman bagi orang yang mendustakan rasul dan menentang perintah Allah.

### 13. QS. Al-Ḥaqqah: 6-7

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا  
فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعِجَازٌ نَحْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾

“(6)Adapun kaum 'Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi Amat kencang. (7)Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus, maka kamu lihat kaum 'Ad pada waktu itu bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul-tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).”

Ibnu Katsīr menjelaskan bahwasanya janji dan ancaman Allah akan terbukti pada hari kiamat. Kaum Tsamud dan `Ad termasuk golongan yang di binasakan karna perbuatannya yang melampai batas, maka Allah membinasakannya dengan kejadian yang luar biasa. Allah mengirimkan angin yang sangat dingin (yang membekukan segalanya) Qatadah, As-Saddi, dan Ar-Rabi' ibnu Anas serta Suri telah mengatakan tentang firman-Nya: “*lagi Amat kencang*” , maksudnya tiupannya sangat kuat sehingga mengoyakkan hati mereka tanpa kasih sayang sedikit pun. Allah menimpakan selama tujuh hari tujuh malam dan delapan hari terus-menerus menimpa mereka.

Angin ini adalah angin ini sering disebutkan orang sebagai *a'jaz* yang terjadi di akhir musim dingin, seolah pandangan ini merujuk pada firman Allah “*Maka kamu lihat kaum 'Ad pada waktu itu bergelimpangan*



*seakan-akan mereka tunggul-tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).*” Ibnu Abbas r.a mengatakan yang dimaksud dengan “kosong” adalah rusak binasa. Ini berarti bahwa angin membanting seseorang dengan kepala tertunduk ke tanah sampai jatuh menjadi mayat, kepalanya pecah berkeping-keping dan tinggal bangkai, seperti pohon kurma bila keluar tanpa ranting.<sup>49</sup> Ditegaskan dalam sebuah hadis Bukhori dan Muslim dari nabi Muhammad. ”Aku ditolong dengan angin saba (timur), sedang kaum `Ad dibinasakan dengan angin dabur (barat).”

Ibnu Hatim mengatakan, telah memberi tahu kami ayahku, telah memberi tahu kepada kami Muhammad Ibnu Yahya ibnun Daris Al-Abdi, telah memberi tahu kepada kami Ibnu Fudail, dari Muslim, dari Mujahid, dari Ibnu Umar yang mengatakan bahwa Rasulullah berkata: Angin Tidak dicatat oleh Allah terhadap kaum `Ad yang mendatangkan kehancuran kepada mereka tetapi hanya sebesar lubang.

### **C. Relevansi Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-ayat Angin dalam Koteks Sekarang.**

Penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat angin telah disinggung di pembahasan sebelumnya. Kitab karya Ibnu Katsir ini merupakan jenis tafsir yang menggunakan metode *tahlili*. Dalam pembahasan tafsir hanya di paparkan inti penafsiran ayat dan di tambahan dengan pendapat para ulama. Tujuannya yaitu untuk mengasah keilmuan para ulama di bidang tafsir. Ayat yang membahas angin dalam al-Qur'an disebutkan 26 kali

<sup>49</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, 793.

dalam beberapa surat, 16 penyebutannya dalam bentuk *mufrod* (tunggal) yakni *rīḥ* dan 10 lainnya dalam bentuk jamak *riyaah*.

Terkait dengan penafsiran Ibnu Katsīr tentang ayat angin yang ada relevansi dengan sekarang, penulis mengambil satu ayat yang terdapat dalam surat Al-Hijr ayat 22.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

“ Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan (air) itu, dan bukanlah kamu yang menyimpannya.”

Beberapa ahli tafsir mengatakan bahwa *lawāqih* adalah jamak dari kata *lāqih*. Maksudnya angin pembawa awan dan kebaikan. Lawannya angin pembawa kesia-siaan. Angin bertiup di atas tanah, air, dan tumbuhan sehingga terjadilah perkawinan (penyerbukan) dalam satu tanaman. Jadi angin memiliki peran dalam mengawinkan awan dan tumbuhan. Perkawinan antar tumbuhan dengan bantuan angin merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses penyerbukan, terlebih untuk tumbuhan yang berbunga, tetapi tidak punya daya tarik untuk serangga.<sup>50</sup>

Peran angin mempengaruhi di mana hujan akan turun karena awan yang akan jatuh menjadi hujan bergerak melalui hembusan angin.

Angin juga berperan sebagai sumber energi alternatif yang murah dan tidak menyebabkan polusi. Penggunaan angin juga digunakan kincir angin sebagai tenaga pembangkit listrik, mampu menggantikan bahan

<sup>50</sup> Ahsin Shako Muhammad. *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, 54.

bakar batu bara dan diesel. Angin juga menjadi sumber energi yang ramah lingkungan dibandingkan dengan yang lain

Sesungguhnya hal itu terjadi atas izin Allah dan sudah tertulis sebelumnya dalam kitab (Lauhul Mahfudz). Selain tujuannya untuk memberi rahmat bagi hambanya yang beriman atau untuk membalas orang-orang yang zalim. Sungguh ini merupakan tanda dan bukti kekuasaan Allah, sebaiknya orang yang beriman dapat mengambil pelajaran darinya.

#### **D. Analisis**

Ibnu Katsīr dalam menafsirkan ayat angin lebih menitikberatkan pada ayat yang lain. Hal ini memang ciri penafsirannya ketika menafsirkan. Karena ketika ada ayat yang dianggap umum maka beliau akan mencari makna yang bisa mengkhususkan dengan ayat lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan beliau “ Cara terbaik untuk menafsirkan sebuah ayat adalah dengan ayat al-Qur`an itu sendiri.”

Selanjutnya Ibnu Katsīr menjadikan Hadis Rasulullah sebagai landasan yang kedua dalam menafsirkan. Hal ini sangat terlihat dalam setiap penafsirannya, mengutip banyak hadis, mulai dari hadis yang redaksinya terpendek hingga terpanjang sekalipun.

Setelah hadis Ibnu Katsīr menggunakan perkataan sahabat dan tabi`in sebagai landasan yang ketiga dalam menafsirkan ayat angin. karna menurut beliau ketika tidak menemukan tafsiran pada ayat dari al-Qur`an, maka mencarilah dari sabda para sahabat nabi karna mereka lebih

mengetahui turunnya wahyu pada saat itu. Untuk yang terakhir beliau juga menafsirkan ayat dengan pendapat ulama dan juga pendapatnya sendiri.

Ayat- ayat angin yang di tafsirkan oleh Ibnu Katsir cenderung memaknai angin sebagai udara yang bergerak, terkadang gerakannya bisa berubah tergantung dari mana angin berasal. Dilihat dari asal usul hembusannya, angin terdiri dari angin timur, angin, barat, angin selatan, dan angin utara. Tentang manfaat dan pengaruh angin diperdebatkan oleh para ulama. Lalu ada angin sepoi-sepoi basah yang memberi makan tumbuhan dan hewan. Beberapa membuat tanaman atau menjadi kering.

Adapun ayat-ayat al-Qur`an mengungkapkan angin dengan menggunakan kata *riyāh* sebagaimana yang sudah di jelaskan, sebagai berikut: QS. Al-Baqarah: 164 (Angin datang dari segala penjuru menurut apa yang dikehendakinya), QS. Al-A`raf: 57, QS. Al-Furqan: 48, QS. An-Naml: 63, QS. Ar-Ruum: 48, QS. Fatir: 9 (Angin menggiring awan yang mengandung hujan, diturunkan di suatu daerah yang kering), QS. Al-Hijr: 22 ( angin sebagai sarana untuk mengawinkan tumbuhan), QS. Al-Kahfi: 45 (Kehidupan di dunia hanya sementara, seperti tumbuhan yang sebelumnya hijau rimbun. Kemudian menjadi kering sebab di terbangkan oleh angin), QS. Ar-Ruum: 46 (Allah mengirimkan angin sebagai saran untuk dapat berlayar di lautan), QS. Al-Jasiyah: 5 (Angin itu datang dari segala arah, menurut kehendak Allah, untuk memenuhi kebutuhan makhluknya).

Ayat-ayat al-Qur'an menggunakan kata *rīh* dalam berbagai konteks, antara lain: QS. Ali-Imron: 117, QS. Ibrahim: 18 (Perumpamaan harta kaum kafir bagaikan hawa angin yang sangat dingin, dan menghancurkan), QS. Yunus: 22 (Sifat angin yang tenang namun Allah juga bisa mengubah bertiup kencang, semata-mata untuk menguji keimanan), QS. Al-Isra': 69, QS. Asy-Syura: 33 (Angin yang menenggelamkan ke dalam lautan, karna kekafiran orang yang berada dalam kapal tersebut), QS. Al-Anbiya': 81, QS. Saba': 12, QS. As-Shad: 36 (Angin yang ditundukkan kepada nabi Sulaiman, sebagai salah satu mukjizatnya), QS. Al-Hajj: 31 (Angin yang dikirimkan untuk menghempaskan orang yang menyekutukan Allah), QS. Ar-Ruum: 51 (Ada dua jenis angin yang dikirimkan Allah yakni angin panas dan dingin teruntuk orang yang ingkar terhadap nikmat Allah), QS. Al-Ahzab: 9 (Angin yang sangat kencang untuk kaum kafir (ketika perang Khandaq), dengan angin tersebut Allah juga mengirimkan rasa takut pada hatinya), QS. Fusilat: 16, QS. Al-Ahqaf: 24-25, QS. Az-Zariyat: 41, QS. Al-Qamar: 19-20, QS. Al-Haqqah: 6-7 (Angin ( azab) untuk kaum `Ad dan Tsamud yang di hancurkan dengan angin yang dingin dan sangat gemuruh.).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian penulis menyimpulkan:

1. Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat-ayat angin tergantung pada konteks ayat yang di tafsirkan. Adapun angin yang dimaksud ada dua yaitu angin yang membawa rahmat diungkapkan dengan kata *riyaāh* dan *rīh* digunakan untuk angin azab. Adapun angin rahmat antara lain: *az-zariat* (angin yang menebarkan awan dan debu yang mengandung hujan), *mubasysirat* (angin pembawa berita gembira akan turunnya hujan), *mursalat* (angin pembawa awan yang mengandung hujan), dan *an-nasyirat* (angin yang menyebarkan hujan). Angin azab atau bencana adalah *al-'aqim* (angin yang kering tidak membawa awan) dan angin *sar-sar* (angin yang menumbangkan pepohonan). Berdasarkan dari mana angin berasal terdiri dari angin utara, angin selatan, angin barat, dan angin timur
2. Kemudian penafsiran Ibnu Katsir yang menjelaskan tentang angin relevan dengan kondisi di zaman sekarang ini, seperti pemanfaatan angin sebagai pembangkit listrik dan lain-lain

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis bermaksud untuk memberikan saran yang semoga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini, penulis hanya terfokus kepada tafsiran Ibnu Kats̄r tentang ayat angin. Padahal masih banyak lagi ayat-ayat yang bisa dijadikan objek penelitian lebih lanjut.
2. Penulis berharap, untuk penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam tentang kata-kata yang berhubungan dengan angin.
3. Dalam penelitian ini, penulis hanya mencantumkan beberapa karakteristik penafsiran Ibnu Kats̄r. Oleh karena itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya, untuk mengkaji dan membahas lebih dalam karakteristik tafsir Ibnu Kats̄r.



## DAFTAR PUSTAKA

- Angin: Pengertian, faktor, dan jenisnya, Kompas.com. Maret 31, 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/02/150000969/anginpengertian-faktor-dan-jenisnya?page=all>.
- A'yun, A'limna Qurrota. "Angin Dalam Prespektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- al- Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Lintera Antar Nusantara, 1992.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.
- Ema. "Proses Terbentuknya Angin di Permukaan Bumi." Sinotif Official, April 14, 2021, Vidio, 3:33, <https://youtu.be/2TgtJEzRbWc>.
- Fatawi, Faisol. *Tafsir Sociolinguistik: Memahami Huruf Muqatha Dalam AL-Qur'an*. Malang: UIN – Malang Press, 2009.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Haiqi, Silma Laatansa. "Penafsiran Ibn Katsir Tentang Amanah dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim (Kajian Tematis Ayat –ayat Amanah)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018.
- Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Imam, Saiful. "Angin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dengan Pendekatan Sains)." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.



- Maliki. "TAFSIR IBN KATSIR: METODE DAN BENTUK PENAFSIRANNYA" *Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no. 1 (el-Umdah 2018): 75. <http://ejournaluinmataram.ac.id/index.php/el-umdah>.
- Mani' Abd Halim Mahmud. *Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad, Ahsin Shako. *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-qur'an dan Sunah, et al* . Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2009.
- Mulyana, Daddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018.
- Muslim. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Angin." *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir* 1, no. 1, 2020.
- Musthafa, Ahmad Al- Maraghiy. *Tafsir al-Maraghiy, Penerj. K. Anshori Umar Situnggal*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Mustqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015.
- Proses Terjadinya Angin", *Ilmugeografi.com*, Maret 31, 2021, <https://ilmugeografi.com/fenomena-alam/proses-terjadinya-angin>.
- Rozi, Ahmad Fachrur. "Angin dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim)." Skripsi, UIN Yogyakarta, 2016.
- Sahabuddin dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, 2007.
- Said, Hari. "Metode Tafsir Ayat-ayat Kauniyyah (Studi Atas Tafsir Ayat-ayat Semesta Sisi-sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan Karya Agus Purwanto)." Skripsi, IAIN Surakarta, 2019.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir Syarat Ketentuan Dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalama Memahami Al-Qur'an*, jilid 1, 2013.
- Sofyan, Muhammad. *Tafsir Wal Mufasssirun*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sudarto. "Utilization and Development of Wind Energy Process for Production of Salt in Eastern Indonesia." *Jurnal TRITON* 7, no. 2 (Oktober 2011): 61.
- Tim penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2010.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avin Af'idah

NIM : U20171044

Prodi/Jurusan : Ilmu AI-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari skripsi ini yang berjudul **“Penafsiran Ayat- Ayat Angin Dalam Kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-‘Adzīm*”** adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 2 September 2021

Saya yang menyatakan



**Avin Af'idah**  
**NIM. U20171**

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Avin Af'idah  
NIM : U20171044  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Juni 1999  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Dusun Senepolor, Rt 03-Rw 04, Desa Barurejo,  
Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi  
No. Hp : 082264215705  
Email : [avinafidah123@gmail.com](mailto:avinafidah123@gmail.com)

# IAIN JEMBER